

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENINGKATAN PENGELOLAAN HUTAN ALAM DI WANARISSET DIPTEROCARPA SAMBOJA

***(Community Service Improving Natural Forest Management In Wanariset
Dipterocarpa Samboja)***

**Lailatul Khasanah^{1*}, Jumani², Heni Emawati³, Naqiyyah Arizka Januati⁴, Ismail⁵
dan Mira Kumala Ningsih⁶**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.
Jl. Ir. H. Juanda No.80 Samarinda KP 75124.

⁶KHDTK Samboja, Jl. Soekarno Hatta Km.38, Sungai Merdeka, Samboja Kaltim,
Indonesia.

E-Mail*(Corresponding Author): lailatulkhasanah94779@gmail.com

Submit: 19-06-2025

Revisi: 26-06-2025

Diterima: 30-06-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau ini memiliki hutan yang begitu luas, hutan yang luas ini juga terdapat di Pulau Kalimantan khususnya di wilayah Kalimantan Timur. Pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Samboja (KHDTK Samboja) pada tanggal 11 Desember 2024. Pengabdian masyarakat dengan kunjungan langsung ke KHDTK Samboja dengan metode diskusi dengan pengelola KHDTK Samboja. Potensi keanekaragaman hayati di KHDTK Samboja flora dan fauna yang unik yang mewakili hutan hujan tropis dataran rendah kalimantan. Berdasarkan tutupan lahan, kawasan hutan primer dan hutan sekunder dapat digunakan untuk membedakan secara umum keadaan komposisi dan struktur vegetasi di KHDTK Samboja. Hutan sekunder muda dan tua merupakan mayoritas kawasan hutan KHDTK Samboja, dengan sebagian kecil hutan primer terletak di dekat pionir Wartono Kadri. Kami berharap agar KHDTK Samboja tetap lestari dari illegal logging dan kebakaran hutan agar tetap terjaga untuk generasi mendatang sebagai laboratorium lapangan hutan tropis basah Kalimantan.

Kata kunci : Hutan Tropis basah Kalimantan, Hutan Primer, Hutan sekunder, KHDTK Samboja.

ABSTRACT

The Unitary State of the Republic of Indonesia, which consists of various islands, has very extensive forests, these extensive forests are also found on the island of Kalimantan, especially in the East Kalimantan region. Community service activities were conducted in the Samboja Special Purpose Forest Area (KHDTK Samboja) on 11 December, 2024. Community service activities included direct visits to KHDTK Samboja and discussions with the KHDTK Samboja management team. The area has

significant biodiversity potential, with unique flora and fauna that represent the lowland tropical rainforests of Kalimantan. Based on land cover, primary and secondary forest areas can be broadly used to differentiate the composition and structure of vegetation in KHDTK Samboja. Young and old secondary forests cover most of the KHDTK Samboja area, while a small section of primary forest is found near the Wartono Kadri pioneer site. We hope that KHDTK Samboja will remain preserved from illegal logging and forest fires so it can be maintained for future generations as a field laboratory for Kalimantan's wet tropical forests.

Keywords : KHDTK Samboja, Primary Forest, Secondary Forest, Wet Tropical Forest of Kalimantan.

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau ini memiliki hutan yang begitu luas, hutan yang luas ini juga terdapat di Pulau Kalimantan khususnya di wilayah Kalimantan Timur.

Penyebab dari kerusakan hutan antara lain oleh illegal logging, kebutuhan lahan untuk pertanian dan ketidakjelasan batas antara kawasan budidaya dan lindung serta adanya aktivitas pertambangan emas. Dampak dari penurunan kawasan hutan yaitu meningkatnya intensitas banjir dan longsor, pencemaran sungai serta konflik satwa dengan manusia di Kabupaten Pidie (Mardhiah et al., 2018; Susantini, 2012; Nurmardiansyah, 2015).

Menurut data, luas kawasan hutan Indonesia mencapai 130,61 juta hektare dan terbagi dalam berbagai kategori sesuai peruntukannya, yaitu kawasan konservasi, kawasan lindung, kawasan hutan produksi terbatas dan kawasan produksi, serta kawasan produksi yang dapat dikonversi (Saefudin et al., 2024; Wahanisa, 2015).

Kerusakan hutan tropis di Indonesia akan menimbulkan dampak berupa kehilangan keanekaragaman flora dan fauna, penurunan serapan karbon, banjir dan perubahan iklim global. Kehilangan keanekaragaman hayati akibat dari pengrusakan hutan secara spesifik berakibat pada pengurangan dari local endemik yang mempunyai persebaran geografi yang sempit atau sering disebut sebagai genetik erosion (Widiyatno et al., 2014; Sasongko., et al., 2014). Padahal, pertumbuhan kota yang pesat tanpa diiringi konsep pembangunan berkelanjutan yang baik akan menimbulkan sejumlah masalah yang merugikan ekosistem perkotaan. Manusia dan lingkungan yang hidup berdampingan dalam kawasan perkotaan berkelanjutan dibedakan berdasarkan kemitraan timbal balik dan interaksi yang seimbang (Daa et al., 2023), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan masih tergolong rendah dikarenakan rendahnya tingkat keberdayaan dan kurang optimalnya tingkat kemampuan masyarakat sekitar hutan dalam mengelola dan memanfaatkan hasil hutan (Tanjung et al., 2017).

Pengelolaan hutan alam saat ini sangat penting karena banyak yang berkurangan karena sebab ilegal logging dan kebakaran hutan. Permasalahan tersebut sangat perlu perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat yang berada dalam kawasan hutan untuk menjaga dan melestarikannya.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Samboja (KHDTK Samboja) pada tanggal 11 Desember 2024. Pengabdian masyarakat dengan

kunjungan langsung ke KHDTK Samboja dengan metode diskusi dengan pengelola KHDTK Samboja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Hutan Penelitian Samboja (KHDTK Samboja) secara geografis berada pada koordinat 0°56'36,15"-1°00'6,18"LS dan 116°53'51,46"-116°58'51,12" BT. Secara administratif, KHDTK berada di Provinsi Kalimantan Timur dalam dua wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Dari total luasan 3.504 Ha, 83% luas KHDTK berada di Kabupaten kutai Kartanegara, tepatnya di kelurahan Sungai Merdeka, Kecamatan Samboja, sedangkan sisanya 17% berada di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, tepatnya di Desa Semoi Dua, Kecamatan sepaku.

Potensi keanekaragaman hayati di KHDTK Semboja flora dan fauna yang unik yang mewakili hutan hujan tropis dataran rendah kalimantan. Berdasarkan tutupan lahan, kawasan hutan primer dan hutan sekunder dapat digunakan untuk membedakan secara umum keadaan komposisi dan struktur vegetasi di KHDTK Samboja. Hutan sekunder muda dan tua merupakan mayoritas kawasan hutan KHDTK Samboja, dengan sebagian kecil hutan primer terletak di dekat pionir Wartono Kadri. Dalam kebanyakan kasus, aktivitas manusia seperti perkebunan dan kebakaran hutan menciptakan hutan sekunder. Keadaan ini telah menyebabkan variasi dalam komposisi tanaman yang menyusunnya.

Berdasarkan hasil inventarisasi kawasan hutan primer, terdapat 135 jenis pohon dalam 42 kelompok. *Anisoptera costata*, *Cotylelobium melanoxyllum*, *Dipterocarpus confertus*, *Dipterocarpus cornutus*, *Hopea mengerawan*, *Shorea Leavis*, *Shorea lamelata*, *Shorea leprosula*, *Shorea parvifolia*, *Shorea pauciflora*, *Shorea smithiana*, *Vatica odorata*, dan *Vatica umbonata* merupakan jenis-jenis Dipterocarpaceae yang mendominasi hutan primer. Hasil perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) juga menunjukkan bahwa jenis-jenis Dipterocarpaceae mendominasi nilai INP tertinggi pada tingkat pohon. *Shorea laevis* memiliki INP tertinggi untuk jenis pohon di kawasan hutan primer KHDTK Samboja, yaitu sebesar 38,78% (Atmoko dkk., 2014; Sayektiningsih, 2014).



Gambar 1. Diskusi tentang manfaat hutan alam di KHDTK Samboja oleh petugas.

Terletak di Kalimantan Timur, KHDTK Samboja merupakan hutan hujan tropis dataran rendah yang berfungsi sebagai hutan penelitian, pengembangan, pendidikan, dan ekologi. Karena KHDTK Samboja sangat dekat dengan masyarakat, lokasi ini rentan terhadap situasi yang menegangkan. Membuka kegiatan simbiosis dengan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik ini (Wahanisa, 2015; Dewi & Maraden Panggabean, 2019).

Dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat sekitar hutan dan/atau pihak lain yang berkepentingan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dan kelestarian hutan, PHBM dilaksanakan secara kolaboratif melalui berbagi lahan dan non-lahan (Situmorang & Noviana, 2022; Ansar et al., 2024; Akbar et al., 2022; Sukwika et al., 2018).

Kapital Lingkungan (Environmental Capital) ini adalah kapital masyarakat dilihat dari aspek dasar masyarakat sumber daya alam: udara, air, tanah, flora dan fauna dan sumber daya alam memiliki nilai penggunaan langsung supaya tetap lestari (Utami, 2015).



Gambar 2. Peserta diskusi dari Fakultas Pertanian, Prodi Kehutanan, Dosen dan Mahasiswa.



Gambar 3. Foto Bersama setelah FGD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi kami dari Fakultas Pertanian, Prodi Kehutanan, Universitas 17 Agustus 1945 samarinda memberikan saran untuk tetap menjaga KHDTK Samboja dari illegal logging dan kebakaran hutan agar tetap terjaga dan lestari untuk generasi mendatang sebagai laboratorium lapangan hutan tropis basah Kalimantan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada tim dari KHDTK Samboja yang telah memberikan waktu untuk diskusi dengan mahasiswa dan dosen Fakultas Pertanian, Prodi Kehutanan, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda baik di lapangan maupun di kantor KHDK Samboja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Najah, S., & Sholikhah, S. (2022). Literature Review: Potensi Dan Pengelolaan Sumber Daya Hutan Di Kalimantan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, 4(2), 38–43.
- Ansar, S. S. A., Rahmawati, A., & Arrahman, R. D. (2024). Peninjauan Bencana Alam akibat Deforestasi Hutan dan Tantangan Penegakkan Hukum mengenai Kebijakan Penebangan Hutan Berskala Besar di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2740>
- Daoa, B., Loppies, R., & Latuamury, B. (2023). Studi Empiris Pengelolaan Hutan Kota Berkelanjutan Di Taman Makmur Siwalima Kota Ambon. *Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan*, 1(2), 131–142.
- Dewi, O. R., & Maraden Panggabean, I. D. (2019). Pengelolaan Hutan Bersama Multistakeholder melalui Pengembangan Agroforestry Kopi Organik di Kawasan Hutan Darajat Kabupaten Garut. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 641–646. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.443>
- Mardhiah, A., Supriatno, S., & Djufri, D. (2018). Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal dan Pengembangan Hutan Desa di Mukim Lutueng Kecamatan Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.22373/biotik.v4i2.1080>
- Nurmardiansyah, E. (2015). Konsep Hijau: Penerapan Green Constitution Dan Green Legislation Dalam Rangka Eco-Democracy. *Veritas et Justitia*, 1(1), 264–283. <https://doi.org/10.25123/vej.1422>
- Saefudin, D., Zainuddin, Z., & Nuryani, H. S. (2024). Peningkatan Tata Kelola Kawasan Hutan pada Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Batulanteh Kabupaten Sumbawa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1117–1124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3896>
- Sasongko, D. A., Kusmana, C., & Ramadan, H. (2014). Management Strategy of Angke

- Kapuk Protected Forest. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.19081/jpsl.2014.4.1.35>
- Sayektiningsih, T. dkk. (2014). Persepsi masyarakat terhadap pembangunan penangkaran rusa sambar (. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 11(2), 143–153.
- Situmorang, M. T. N., & Noviana, L. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Pelestarian Hutan melalui Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 68–75. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.68>
- Sukwika, T., Darusman, D., Kusmana, C., & Nurrochmat, D. R. (2018). Skenario Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 207–215. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.207-215>
- Susantini, P. (2012). Memperkuat Modal Sosial dalam Pengelolaan Hutan. *DwijenAGRO*, 2(1), Artikel 5.
- Tanjung, N. S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12990>
- Utami, N. N. (2015). Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Assets Based Community Development. *Share: Social Work Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13142>
- Wahanisa, R. (2015). MODEL PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) Rofi Wahanisa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang E-mail : *Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat ...*, 4(2), 416–438.
- Widiyatno, W., Soekotjo, S., Suryatmojo, H., Supriyo, H., Purnomo, S., & Jatmoko. (2014). Dampak penerapan sistem silvikultur tebang pilih tanam jalur terhadap kelestarian kesuburan tanah dalam menunjang kelestarian pengelolaan hutan alam. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(1), 50–59.